

**KETERAMPILAN GERAK DASAR ANAK TAMAN
KANAK-KANAK PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**MARDIAH WULANDARI
NIM/BP 1105794/2011**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Keterampilan Gerak Dasar Anak Taman Kanak-Kanak
Pembangunan Laboratorium UNP Padang

Nama : Mardiah Wulandari

NIM/BP : 1105794/2011

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

Disetujui Oleh:

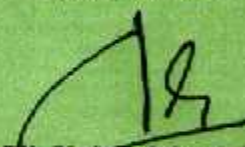
Pembimbing I


Indra Yeni, M.Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

Pembimbing II


Dra. Izzati, M.Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

Ketua Jurusan,


Dra. H. Yuliyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

KETERAMPILAN GERAK DASAR ANAK TAMAN KANAK – KANAK PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP PADANG

Nama : Mardiah Wulandari

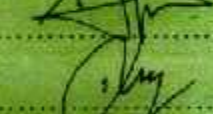
Nim/ Bp : 1105794 / 2011

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 April 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Indra Yeni, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Izzati, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Farida Mayar, M.Pd	3. 
4. Anggota : Serli Marlina, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tahap penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 21 April 2016

Yang menyatakan,



Mardiah Wulandari
2011/1105794

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Lukman:27)

Alhamdulillahirabbil alamin...

Ya Allah.....

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu

Hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang, gelap, dan tak tentu arah yang akan dituju... Kemudian, telah Kau berikan cahaya yang begitu terang, dan arahan jalan yang bisa ku tempuh.... Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabannya... Tak Lebih dari satu detikpun berkurang kata tuk merajut doa setiap selesai sujud ku berharap akan ridho Mu... Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata... Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, Aku akan terus melangkah berusaha dan berdoa tanpa mengenal putus asa...

Syukur alhamdulillah..

Kini aku tersenyum dalam iradat-Mu..kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian..

Sungguh tak kusangka Ya Allah....kau menyimpan sejuta makna dan rahasia..

sungguh berarti hikmah yang kau beri...

Syukur Alhamdulillah akhirnya punya kitab sakti bernama Skripsi yang ku persembahkan untuk:

Keberhasilanku hari ini bukanlah buah usahaku sendiri, melainkan jerih payah, cucur keringat, dan doa restu ayah bunda. Bundaku, Dra. Hj. Rosmaneli, M.Pd yang telah melahirkan, membesarkan dan mengasuhku dengan tulus hati. Siang malam berdoa, bersujud, dan bersimpuh kepada-Mu mendoakan keberhasilan putrinya..

Begitu pula, seseorang yang telah mencurahkan kasih sayang yang berlimpah kepada ku, yaitu ayahku Drs. Neldi Darmawan (almarhum). Ketika kau masih hidup, kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini.. kau jadikan setiap tetes keringat mu sebagai semangat meraih cita-cita anakmu..terimakasih yah... keberhasilan ini berkat dukunganmu..

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun...Tiada kasih setulus kasihmu.tiada cinta semurni cintamu.

Keluargaku tersayang : omaku, mama, papa, mami, papi, kakaku Liza, abang-abangku Rizki, Tama, Rjo, dan adik-adikku Redo, Tiwi, Ovinda dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberi motivasi dan dorongan kepadaku.

Terimakasih banyak untuk Bapak Prof. DR. Syahrial Bakhtiar, M. Pd yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menggunakan instrumen TGM-2

Terimakasih kepada teman-teman Tim TGM-2 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepadaku, karena kekompakan dan semangat kita saat berada dilapangan, merupakan pengalaman yang sangat berharga bagiku.

Terima kasih banyak untuk Dosen pembimbingku ibu Indra Yeni dan ibu Izzati & pengujiku, berjuta hormat dan terimakasih yang amat dalam kepada ibu karena telah membimbingku dalam ketidaktahuan, menuntunku dalam keraguan, mengingatkanku dalam kelupaan, menyemangatiku dalam kebimbangan serta mengajarkan dalam ketabahan.

Untuk sahabat-sahabatku Lathifa, Genta, Roza, Putri, Irma, Sepni, Helmi, Fadli, Ami, Tiur, Tiara, Dina.. kekenyolan yang selalu kita ciptakan selama 4 tahun belakangan tidak terasa sebentar lagi akan menjadi momen yang sangat kita rindukan. Saat kebersamaan menjadi hal yang sangat berharga. Aku akan merindukan kalian, merindukan masa-masa yang mungkin orang lain tidak pernah melaluinya.

Teman-temanku sesama mahasiswa PG-PAUD Reguler Mandiri angkatan 2011 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terimakasih atas Kebersamaanya.

Terima kasih untuk semuanya, terima kasih untuk orang-orang hebat yang aku punya. Aku menyayangi kalian ..dan keberhasilanku saat ini seutuhnya untuk kalian.

Semua ini berkat

"kaki yang selalu berjalan lebih jauh, Tangan yang selalu berbuat lebih banyak, Mata yang akan selalu menatap lebih lama, hati yang selalu bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdon."

ABSTRAK

Mardiah Wulandari. 2016. “Keterampilan Gerak Dasar Anak Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Skripsi Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang”

Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya keterampilan gerak dasar, terlihat pada masih banyak di antara anak-anak yang kurang tepat melemparkan bola ke sasaran atau kurang mampu menangkap bola dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki keterampilan gerak dasar objek kontrol yang baik, dan masih ada di antara anak-anak yang belum mampu berlari dengan keseimbangan tubuh yang baik. Artinya, mereka belum memiliki keterampilan gerak dasar lokomotor yang optimal. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekwensi keterampilan gerak dasar Anak TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua anak TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang yang terdaftar pada Semester 2 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 65 orang. Sampel penelitian berjumlah 14 orang yang ditarik dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi dengan alat berupa Blangko Tes Keterampilan Gerak Dasar yaitu *Test Gross Motor Development-2* (TGMD-2) yang disusun oleh Ulrich (2000). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik distribusi frekwensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden Anak TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang, diperoleh distribusi frekwensi: (1) 6 orang dengan kategori keterampilan gerak dasar di atas rata-rata; dan (2) 6 orang dengan kategori dalam kelompok rata-rata; dan 2 orang dengan kategori keterampilan gerak dasar di bawah rata-rata. Dengan demikian diperoleh temuan bahwa tidak ada responden yang mencapai kategori keterampilan gerak dasar baik (*superior*) dan sangat baik (*very superior*).

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Keterampilan Gerak Dasar Anak Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium UNP Padang”**. Salawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, yang berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam proses penyusunan skripsi ini, Penulis bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Indra Yeni, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Izzati, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
3. Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu-ibu Dosen Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini: DR. Farida Mayar, M.Pd; DR. Nenny Mahyuddin, M.Pd; dan Serli Marlina, M.Pd yang telah memberikan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada Penulis.
6. Asmarini, S.Pd sebagai Kepala Taman Kanak-Kanak Laboratorium UNP Padang yang telah memberikan fasilitas bagi terlaksananya pengambilan data penelitian
7. Bunda tercinta Dra. Hj. Rosmaneli, M.Pd yang telah memberi semangat dan doa serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Teman-teman sesama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler Mandiri 2011, yang telah memberikan dorongan dan kerjasama selama ini.

Dalam hal ini Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu penulis akan menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Asumsi Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	12
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Motorik Kasar Anak Taman Kanak-Kanak	14
4. Keterampilan Gerak Dasar Anak Taman Kanak-kanak	15
a. Pengertian Keterampilan Gerak Dasar	15

b. Tahap-Tahap Perkembangan Keterampilan Gerak Dasar.....	17
c. Tujuan Keterampilan Gerak Dasar	22
d. Manfaat Keterampilan Gerak Dasar.....	24
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Gerak Dasar	26
f. Kategori Keterampilan Gerak Dasar	28
5. Kosep Media Pembelajaran	33
a. Pengertian Media Pembelajaran	33
b. Tujuan Media	34
c. Karakteristik Media	36
d. Manfaat Media	37
e. Media dalam Pengembangan Keterampilan Gerak	38
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel	43
C. Variabel dan Data.....	44
1. Variabel	44
2. Data	45
a. Jenis Data	45
b. Sumber Data.....	45
D. Definisi Operasional	45
E. Instrumentasi	46
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian	55
B. Analisis Data.....	97
C. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP	

A. Simpulan	104
B. Implikasi	104
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR BAGAN**Bagan**

1. Kerangka Konseptual.....	41
2. Histogram Keterampilan Gerak Dasar Anak TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang.....	58
3. Kerangka Hasil Penelitian.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahap-Tahap Perkembangan Keterampilan Gerak Dasar Anak.....	17
2. Populasi Penelitian.....	43
3. Sampel Penelitian.....	44
4. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Gerak Dasar <i>Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2)</i>	48
5. Peringkat Deskriptif untuk Standar Skor dan Kemampuan Motorik Kasar	53
6. Distribusi Frekwensi Keterampilan Gerak Dasar Anak TK Pembangunan Laboratorium <i>School UNP</i>	56
7. Kategori Keterampilan Gerak Dasar Anak TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang.....	98
8. Data mentah Subtes Lokomotor	124
9. Data mentah Subtes Objek kontrol	125
10. Subtes Lokomotor Laki-laki	126
11. Subtes Lokomotor Perempuan	127
12. Subtes Subjek Kontrol Laki-laki.....	128
13. Subtes Subjek Kontrol Perempuan.....	129
14. Perbandingan Jumlah Skor Standar Keterampilan Gerak Dasar Anak	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Bola Basket untuk Anak TK	131
2. Gambar 2. Bola Kaki.....	131
3. Gambar 3. Kerucut	132
4. Gambar 4. Kantong berbentuk segi 4	132
5. Gambar 5. Bowling plastik set	133
6. Gambar 6. Tongkat pemukul plastik dan bola	133
7. Gambar 7. Batting tee	134
8. Gambar 8. Piringan plastik untuk pijakan anak saat melakukan tes	134
9. Gambar 9. Bola plastik.....	135
10. Gambar 10. Foto bersama anak-anak lokal B2 TK Pembangunan	136
11. Gambar 11. Foto saat anak melakukan tes lokomotor <i>run</i>	137
12. Gambar 12. Foto saat anak melakukan tes lokomotor <i>gallop</i>	137
13. Gambar 13. Foto saat anak melakukan tes lokomotor <i>hoop</i>	138
14. Gambar 14. Foto saat anak melakukan tes lokomotor <i>leap</i>	138
15. Gambar 15. Foto saat anak melakukan tes lokomotor <i>horizontal jump</i>	139
16. Gambar 16. Foto saat anak melakukan tes lokomotor <i>slide</i>	139
17. Gambar 17. Foto saat anak melakukan tes objek kontrol <i>striking a stationary ball</i>	140
18. Gambar 18. Foto saat anak melakukan tes objek kontrol <i>stationary dribble</i>	140
19. Gambar 19. Foto saat anak melakukan tes objek kontrol <i>catch</i>	141
20. Gambar 20. Foto saat anak melakukan tes objek kontrol <i>kick</i>	141
21. Gambar 21. Foto saat anak melakukan tes objek kontrol <i>overhead throw</i>	142
22. Gambar 22. Foto saat anak melakukan tes objek kontrol <i>underhand roll</i>	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Blangko <i>Test of Gross Motor Development</i>	109
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	114
3. Data Mentah Subtes Lokomotor	124
4. Data Mentah Subtes Objek Kontrol	125
5. Subtes Lokomotor Laki-laki	126
Subtes Lokomotor Perempuan	127
Subtes Objek Kontrol Laki-laki	128
Subtes Objek Kontrol Perempuan.....	129
6. Perbandingan Jumlah Skor Keterampilan Gerak Dasar anak	130
7. Alat-alat Pelaksanaan	131
8. Foto Bersama Anak-anak TK Pembangunan Laboratorium UNP	136
9. Foto Kegiatan saat Melakukan Tes TGMD-2	137
10. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	
11. Surat Izin Penelitian dari UPTD	
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lanjut. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa penyelenggaraan PAUD menempati posisi paling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Dalam pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:6) dikemukakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai maksud kutipan di atas, dapat ditegaskan bahwa melalui program PAUD dilakukan optimalisasi perkembangan jasmani dan rohani anak. Salah satu diantara aspek perkembangan jasmani tersebut adalah pengembangan motorik kasar dalam keterampilan gerak dasar (*fundamental motor skill*) anak.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang menjadi dasar dari kemampuan gerak. Keterampilan gerak dasar juga diartikan sebagai kemampuan gerak yang

menggambarkan derajat penguasaan keterampilan menggunakan jari-jari tangan, koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, tempo keseimbangan, serta persepsi visual.

Keterampilan gerak dasar anak-anak menurut Pangrazi (2007) terdiri dari dua kategori, yaitu: (1) gerak lokomotor (*locomotor*) adalah aktivitas yang menyebabkan tubuh berpindah dari suatu tempat ke tempat lain; (2) gerakan objek kontrol adalah gerakan mengirim objek, menguasai objek, dan bergerak bersama objek. Keterampilan gerak dasar, baik gerak lokomotor maupun objek kontrol perlu dikuasai anak usia dini secara optimal karena beberapa alasan berikut:

Pertama, anak yang memiliki keterampilan gerak dasar yang baik akan memiliki dasar-dasar keterampilan gerak yang lebih baik pula sebagai dasar keterampilan gerak berikutnya.

Kedua, anak yang memiliki keterampilan gerak dasar yang baik, akan lebih mudah untuk melakukan berbagai aktivitas fisik sehingga dia memiliki pengalaman gerak yang lebih banyak. Hal ini akan membantu pertumbuhan aspek fisik mereka menjadi lebih baik, sehat, dan bugar.

Ketiga, anak yang kurang memiliki keterampilan gerak dasar yang baik, akan berdampak negatif pada konsep diri dan motivasi untuk menjadi aktif. Menurut Gallahue dan Ozmund (1998) dalam Bakhtiar (2015:6) seorang anak yang kurang terampil dari pada kebanyakan teman-temannya akan dipilih terakhir untuk berpartisipasi dalam kelompok. Konsekuensi

dipilih terakhir atau tidak dipilih sama sekali akan berdampak negatif pada konsep diri tentang fisik anak dan motivasi untuk menjadi aktif.

Keempat, anak-anak yang memiliki keterampilan gerak dasar yang baik, akan lebih mudah untuk menjelajahi lingkungannya. Dengan menjelajahi lingkungannya, anak usia dini akan memiliki berbagai pengalaman belajar sehingga kemampuan kognitif (pengetahuan) mereka menjadi lebih berkembang.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di beberapa Taman Kanak-Kanak Kota Padang, antara lain: TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang, TK Pertiwi 1 Padang, TK Bhayangkari 2 Padang, dan TK Adabiah Padang ditemukan masalah bahwa sebagian anak TK belum memiliki keterampilan gerak dasar yang optimal. Beberapa fenomena yang teramati seperti : masih ada di antara anak-anak yang belum mampu berlari dengan keseimbangan tubuh yang baik. Artinya, mereka belum memiliki keterampilan gerak dasar lokomotor yang optimal. Selain itu masih banyak di antara anak-anak yang kurang tepat melemparkan bola ke sasaran atau kurang mampu menangkap bola dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki keterampilan gerak dasar objek kontrol yang baik. Di samping itu juga teramati ada anak-anak yang kurang bersemangat untuk melakukan aktivitas gerak.

Walaupun di satu pihak keterampilan gerak yang optimal penting diwujudkan, namun di lain pihak perkembangan keterampilan gerak dasar anak sering diabaikan oleh para pendidik dan orang tua. Mereka beranggapan

bahwa permasalahan keterampilan gerak dasar pada anak usia dini akan dapat diatasi dengan sendirinya seiring dengan penambahan usia. Artinya, kekurangmampuan melakukan suatu aktivitas gerak bagi anak-anak akan teratasi jika mereka telah dewasa. Anggapan tersebut, tidak selalu benar. Bakhtiar (2015:6) mengemukakan bahwa, “Jika kekurangan-kekurangan dalam perkembangan gerak dasar tidak dikenali atau diperbaiki, anak-anak mungkin akan mengalami masalah keterampilan gerak yang menetap di kemudian hari.”

Dari beberapa fenomena masalah di atas, peneliti lebih tertarik melakukan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengungkapkan keterampilan gerak dasar anak dengan judul, “Keterampilan Gerak Dasar Anak Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium UNP Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui dalam keterampilan gerak dasar anak Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP Padang, maka permasalahan-permasalahan peneliti ini yaitu:

1. Masih ada di antara anak-anak yang belum mampu berlari dengan keseimbangan tubuh yang baik dan kurang tepat melemparkan bola ke sasaran atau kurang mampu menangkap bola dengan baik.
2. Masih ada di antara anak-anak yang kurang bersemangat melakukan aktifitas gerak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah pada: masih ada di antara anak-anak yang belum mampu berlari dengan keseimbangan tubuh yang baik dan kurang tepat melemparkan bola ke sasaran atau kurang mampu menangkap bola dengan baik.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, diajukan perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah keterampilan gerak dasar anak TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi atau anggapan dasar bahwa terdapat perbedaan keterampilan gerak dasar pada masing-masing anak.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: keterampilan gerak dasar anak TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak berikut:

1. Peneliti, untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian deskriptif kuantitatif.
2. Guru, sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran,

khususnya dalam upaya peningkatan keterampilan gerak dasar anak TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

3. Kepala taman kanak-kanak, sebagai masukan untuk melakukan fungsi supervisi pembelajaran pada masa yang akan datang.
4. Penelitian lanjutan, sebagai bahan bacaan atau inspirasi bagi peneliti berikutnya untuk meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono (2009:7) bahwa, “anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun”. Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa, anak aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalankan proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2012:16).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada dalam proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak usia di atas delapan tahun. Suryana (2013:31-33) mengatakan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: “a) anak bersifat egosentris, b) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), c) anak bersifat unik, d) anak kaya imajinasi dan fantasi, e) anak memiliki daya konsentrasi pendek”.

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu, terutama sifat egosentris. Hartati (2007: 11-17) mengemukakan bahwa “karakteristik anak usia dini yang terutama sekali adalah sifat egosentris yang bermakna egois. Umumnya anak usia dini memiliki sifat ini. Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri”. Oleh karena itu salah satu tugas guru dan orang tua yang terberat adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri dengan dunianya secara positif.

Suryana (2013: 31-33) mengemukakan bahwa secara psikologis anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas, yaitu: “1) Anak bersifat egosentris; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu; 3) Anak bersifat unik; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu: bersifat unik, egosentris, suka bertanya, suka berimajinasi, suka mendengarkan cerita, senang bermain, mudah marah, memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar namun anak usia dini juga memiliki rasa takut yang besar dan selalu mencari perhatian dari orang lain. Pada usia ini anak masih dalam tahap pengembangan motorik kasar, motorik halus, seni, bahasa serta kognitif.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pada hakikatnya, anak usia dini merupakan individu yang unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, Pada masa ini pertumbuhan seorang anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Montessori (dalam Sujiono 2009:84) menyatakan bahwa “Usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dan lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja”.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sesuai dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat tepat diberikan pada anak di usia keemasannya. Hal tersebut disebabkan karena anak mampu menerima stimulus dan berbagai upaya pendidikan dengan baik.

Pengembangan fisik dan berbagai aspek lainnya sangat tepat dilakukan sejak anak berusia dini. Hal ini sesuai pendapat Mulyasa (2012:43) yang menjelaskan, “bahwa pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam mengembangkan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian”. Oleh karena itu dalam memberikan layanan pendidikan, perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain.

Yamin (2013:1) mengatakan bahwa, “pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah periode yang sangat menentukan perkembangan anak. Karena pada fase ini merupakan dasar utama untuk mengembangkan dan merangsang kreativitas dan segala aspek perkembangan anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Sujiono (2009: 42) menjelaskan tujuan pendidikan anak usia dini secara umum yaitu: “untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya”. Berdasarkan tujuan umum tersebut maka secara khusus kegiatan pendidikan anak usia dini bertujuan agar: 1) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama; 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik; 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar; 4) Anak mampu

berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat; 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri; 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Hasan (2009: 16, 17) mengemukakan tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu untuk: “membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, dan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah”.

Berdasarkan uraian singkat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi dalam proses pertumbuhan anak sehingga perkembangan dapat berdaya guna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki manfaat yang strategis untuk menyiapkan anak yang berkualitas sebagaimana dikemukakan Fitri dalam Fikriyati (2013:12) sebagai berikut:

Manfaat dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah: (1) Mengoptimalkan potensi anak: menstimulus syarat-syarat di otak anak sehingga berkembang dan kecerdasannya bisa optimal; (2) Melatih kepercayaan diri, kreatifitas, dan keterampilan anak: mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial anak; dan (3) Melatih kemandirian anak atau mampu mengurus diri sendiri.

Menurut Mulyasa (2012: 50) manfaat pendidikan anak usia dini (PAUD), dapat dijadikan sebagai cerminan untuk melihat keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak dini memiliki harapan yang lebih besar dalam meraih sukses dimasa yang akan datang.

Sesuai maksud kutipan di atas, jika dikaitkan dengan penelitian ini maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bermanfaat untuk mengembangkan kinestetis (keterampilan gerak) anak. Di samping itu, juga untuk mengembangkan kecerdasan, kepercayaan diri, dan melatih kemandirian anak sejak usia dini.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi pendidik. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik anak akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Menurut Hartati (2005:14), adapun karakteristik pendidikan anak usia dini adalah :

1) memiliki rasa ingin tahu, anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. 2) Merupakan pribadi yang unik meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing. 3) Suka berfantasi dan berimajinasi. Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. 4) Masa paling potensial untuk belajar. Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. 5) Menunjukkan sikap egosentris (berpusat pada aku/diri sendiri). 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Menurut Suyadi (2013:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

1) Mengutamakan kebutuhan anak. 2). Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. 3). Lingkungan yang kondusif dan matang. 4). Menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain. 5). Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*). 6). Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. 7). Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari karakteristik pendidikan anak usia dini terlihat bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan yang penting dan merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak karena pada usia ini merupakan masa keemasan sehingga sangat berpengaruh dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.

3. Motorik Kasar Anak Taman Kanak-Kanak

Dimaksudkan dengan motorik kasar menurut Hari Yulianto (2010:5) adalah, “segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh”. Motorik kasar (melibatkan otot-otot besar, saraf dan otak).

Gerakan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak secara fisik.

Perkembangan motorik kasar merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat di lakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh, kemudian metode yang di gunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik kasar yang perlu di kembangkan anak seperti, anak dapat belajar menangkap bola, menendang, meloncat dan lain sebagainya.

Pada prinsipnya perkembangan motorik kasar anak usia taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan melihat dengan fokus yang benar, oleh karena itu guru dapat menciptakan aneka aktivitas dengan menggunakan karakteristik anak taman kanak-kanak dan telah dapat melakukan serangkaian gerakan secara berkelanjutan.

4. Keterampilan Gerak Dasar Anak Taman Kanak-Kanak

a. Pengertian Keterampilan Gerak Dasar

Dilihat dari aspek bahasa Indonesia, kata “keterampilan gerak dasar” terdiri dari tiga suku kata, yakni: keterampilan, gerak, dan dasar. Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Depdiknas (2005: 935, 271, dan 186) menjelaskan sebagai berikut:

Keterampilan adalah kecakapan untuk melaksanakan tugas, mampu, atau cekatan; gerak adalah berpindah dari suatu tempat atau

kedudukan (tidak diam saja); dan dasar adalah yang menjadi asal dari bentukan lain.

Berpedoman pada arti kamus bahasa Indonesia di atas, maka yang dimaksud dengan keterampilan gerak dasar adalah kecakapan atau kemampuan seorang anak untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain sebagai dasar kemampuan gerak berikutnya.

Pengertian di atas masih terlalu umum, sehingga diperlukan pendapat para ahli. Clark (1994) dalam Bakhtiar (2011:23) mengemukakan bahwa, “Keterampilan gerak dasar didefinisikan sebagai keterampilan gerak yang melibatkan keterampilan otot besar, kekuatan otot tubuh, lengan dan kaki”, Kutipan tersebut mendefinisikan keterampilan gerak dasar sebagai keterampilan gerak yang melibatkan otot-otot, kekuatan otot tubuh, lengan dan kaki. Dalam pengertian ini terkandung arti bahwa dalam gerak dasar terjadi suatu perkembangan gerakan, dari gerak yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Bakhtiar (2015:14) mengemukakan sebagai berikut:

Keterampilan gerak dasar adalah keterampilan yang membentuk dasar dari kemampuan gerak dalam menggambarkan derajat penguasaan keterampilan menggunakan jari-jari tangan, koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, tempo-keseimbangan, serta persepsi visual.

Sesuai maksud kutipan di atas, keterampilan gerak dasar diartikan sebagai dasar dari kemampuan gerak yang menggambarkan tingkat penguasaan keterampilan menggunakan jari-jari tangan,

koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, tempo-keseimbangan, serta persepsi visual.

Lebih jauh, Clark (1994) dalam Bakhtiar (2005:6) mengemukakan bahwa, “Keterampilan gerak dasar sebagai pola pokok koordinasi yang kemudian mendasari kemahiran gerakan”. Dapat dijelaskan bahwa, keterampilan gerak dasar seseorang anak pada masa sekarang akan berpengaruh pada penguasaan keterampilan gerak di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulrich (2000) berikut: “Selama di taman kanak-kanak dan sekolah dasar, kemampuan motorik (gerak) anak mulai muncul dan berkembang. Pengalaman gerakan seorang anak akan mempengaruhi pemerolehan dalam pola gerak”.

Dengan merangkum uraian di atas, maka keterampilan gerak dasar diartikan sebagai kemampuan seseorang anak untuk berpindah tempat dan mengontrol suatu objek.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Keterampilan Gerak Dasar

Tabel 1. Tahap-Tahap Perkembangan Keterampilan Gerak Dasar Anak

1. Run (berlari)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Lari sambil mengingat-ingat gerakan (tinggi)</i> <i>Lengan di angkat setinggi bahu atau lebih</i> • Lengan diangkat tinggi • Kontak kaki datar dengan lantai • Langkah pendek • Lebar langkah seiring dengan lebar bahu
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Lari sambil mengingat-ingat gerakan (cukup)</i> • Lengan diangkat setinggi pinggang • Lengan setinggi pinggang • Tubuh bagian atas dipertahankan tegak • Tungkai hampir lurus
Tahap 3	Tahap Lanjutan	<i>Tumit-jari kaki dan lengan diulurkan</i> • Lengan diangkat dengan ketinggian di bawah pinggang

1. Run (berlari)		
		- Gerakan lengan berlawanan dengan tungkai - Siku sedikit diulur - Kontak kaki di mulai dari tumit ke ujung jari
Tahap 4	Tahap Ahli	<i>Ayunan Lengan</i> - Kontak kaki dimulai dari tumit-jari kaki (kontak kaki dimulai dari jari kaki-tumit saat lari jarak pendek) - Gerakan lengan dengan tungkai berlawanan - Tumit dilepaskan tinggi - Gerakan bentuk siku mendekati 90 derajat
2. Hoop (lompat satu kaki)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Kaki bebas di depan</i> - Kaki diayun di depan, paha paralel dengan lantai. - Tubuh berdiri tegak. - Tangan setinggi bahu.
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Kaki di samping Tungkai penopang</i> - Lutut kaki yang diayun ditekuk di depan dan kaki berayun di belakang kaki penopang. - Tubuh sedikit dicondongkan ke depan. - Ayunan lengan di kedua sisi
Tahap 3	Tahap Lanjutan	<i>Kaki di belakang Tungkai Penopang</i> - Paha kaki ayunan vertical, dengan lutut ditekuk di belakang kaki penopang - Tubuh lebih dicondongkan ke depan. - Gerakan lengan di kedua sisi tubuh.
Tahap 4	Tahap Ahli	<i>Ayunan tungkai bebas</i> - Tungkai dikerahkan dan lutut diayun ke depan dan ke belakang dalam sebuah gerakan ayunan. - Tubuh condong ke depan. - Lengan diayun berlawanan dengan gerakan kaki.
3. Horizontal Jump (lompat jauh)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Pengereman oleh lengan</i> - Lengan bertindak sebagai “rem”. - Komponen tubuh yang vertikal masih besar. - Tungkai tidak menjauh.
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Lengan seperti sayap</i> - Lengan bertindak seperti “sayap”. - Tubuh masih memiliki komponen vertikal yang besar. - Tungkai mulai menjauh.
Tahap 3	Tahap Lanjutan	<i>Lengan mengayun ke arah kepala</i> - Lengan bergerak ke depan/siku di depan dada saat meloncat. - Tangan setinggi kepala. - Sudut lompatan masih di atas 45°. Tungkai lebih sering menjauh
Tahap 4	Tahap Ahli	<i>Tolakan tubuh</i> Lengan dan tungkai benar-benar menjauh saat meloncat.

3. Horizontal Jump (lompat jauh)		
		• Loncatan hampir membentuk sudut 45°. • Paha paralel dengan permukaan saat kaki menyentuh lantai saat mendarat.

4. Gallop (langkah kuda)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Lari cepat</i> • Menyerupai lari dengan irama berbeda • Tungkai diseret ke depan tungkai pertama selama berada di udara Kaki depan tetap yang pertama menyentuh lantai
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Tungkai belakang mulai kaku</i> • Tempo yang lambat hingga sedang, ritme terputus-putus • Kaki belakang (yang diseret) agak kaku • Pinggul seringkali mengarah ke samping • Komponen Vertikal tubuh masih besar
Tahap 3	Tahap Ahli	<i>Irama sudah lancar</i> • Lancar, irama sudah terpola, tempo sedang • Kaki masih dekat dengan lantai • Pinggul mengarah ke depan

5. Slide (meluncur)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Meluncur tidak sempurna</i> • meluncur belum lurus menyamping dengan sempurna • Lambat, pergerakan yang hati-hati • Gerakan kaki meluncur kurang seimbang
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Tangan lurus menyamping, kaki melangkah menyamping beraturan</i> • meluncur sudah mulai lurus menyamping • tangan membantu meluruskan langkah saat meluncur Komponen vertikal lebih dari semestinya
Tahap 3	Tahap Ahli	<i>Meluncur menyamping dengan beraturan</i> • Pengaruh tangan berkurang dalam mempengaruhi gerakan kaki saat meluncur • Pergerakan sudah teratur • gerakan meluncur lurus menyamping dengan sempurna

6. Leap (lompat satu kaki kedepan)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Melompat panjang belum sempurna</i> • Lompatan masih belum panjang • Lompatan masih serupa dengan berlari
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Tangan mulai berlawanan, kaki mulai melompat panjang</i> • Melompat panjang kaki sudah mulai terangkat lebih lama • Saat melompat tangan berlawanan dengan kaki.
Tahap 3	Tahap Ahli	<i>Lompatan lebih lama dari pada berlari</i>

6. <i>Leap</i> (lompat satu kaki kedepan)		
		- kaki lebih lama terangkat saat melompat - lompatan sudah mulai sempurna - berlari dengan kencang dan lompatan panjang sempurna

b. Objek Kontrol

1. Melempar (<i>overhand throw</i>)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Lempar ke depan</i> - Kaki diam, lengan menghadap ke depan - Lemparan “menyentak” Tidak ada rotasi tulang belakang
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Lempar menyamping</i> - Ayunan horizontal - Melempar menyamping - Rotasi terhambat - Gerak lanjutan melalui seluruh tubuh
Tahap 3	Tahap Lanjutan	<i>Ayunan dan langkah kaki yang sama</i> - Ayunan tinggi - Langkah lateral - Sedikit rotasi tulang belakang - Gerak lanjutan melalui seluruh tubuh
Tahap 4	Tahap Lanjutan	<i>Langkah dengan kaki yang berlawanan dengan tangan</i> - Ayunan tinggi - Langkah Contralateral - Sedikit rotasi tulang belakang - Gerak lanjutan melalui seluruh tubuh
Tahap 5	Tahap Ahli	<i>Lengan Berayun ke Atas</i> - Lengan berayun ke arah bawah belakang. - Langkah Contralateral. - Rotasi segmen tubuh. - Gerak lanjutan pada lengan dan kaki

2. Menangkap (<i>catch</i>)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Reaksi lambat</i> - Aksi lengan lambat - Lengan lurus di depan hingga kontak bola, kemudian meraihnya ke arah dada. - Kaki tetap
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Mendekap</i> - Lengan mengitari bola - Bola “didekap” ke arah dada. - Kaki tetap, atau boleh melangkah satu langkah
Tahap 3	Tahap Lanjutan	<i>Meraih</i> - Menangkap “ke arah dada” - Lengan yang “menangkap” terletak di bawah bola dan dilengkungkan ke arah dada

2. Menangkap (<i>catch</i>)		
		• Boleh melangkah satu kaki untuk mendekati bola
Tahap 4	Tahap Lanjutan	<i>Menangkap dengan Tangan</i> • Menangkap hanya dengan tangan • Kaki tetap, atau dibatasi hanya satu langkah
Tahap 5	Tahap Ahli	<i>Bergerak Mendekati Bola</i> • Mengamati lintasan bola & tubuh mendekati bola saat bola melayang. • Menangkap dengan tangan. • Jari-jari disesuaikan saat menangkap bola.

3. Menendang (<i>kick</i>)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Dorongan-Diam</i> • Sedikit/Tidak ada ayunan kaki • Posisi tetap • Kaki “mendorong” bola • Melangkah ke belakang setelah menendang (biasanya)
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Ayunan Kaki Diam</i> • Ayunkan kaki ke belakang • Posisi tetap • Tungkai dan lengan berlawanan
Tahap 3	Tahap Lanjutan	<i>Pendekatan gerak</i> • Pendekatan gerak • Kaki bergerak di bawah busur • Lengan/tungkai yang berlawanan • Gerak lanjutan ke depan atau ke samping
Tahap 4	Tahap Ahli	<i>Melompat-Menendang-Melompat</i> • Pendekatan sangat cepat • Badan Mundur ke Belakang selama ayunan • Melompat sebelum menendang • Melompat setelah menendang

4. Memukul bola diam (<i>striking stationary ball</i>)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Memukul menyentak</i> • Kaki diam-menghadap ke depan • Posisi tangan bervariasi. • Memukul dengan menyentak ke bawah.
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Dorongan horizontal</i> • Menyamping, kaki diam atau langkah kecil. • Pemukul didorong horizontal. • Badan berputar tapi kaku.
Tahap 3	Tahap Lanjutan	<i>Langkah dan memukul dengan kaki yang sama dengan lengan</i> • Menyamping Ipsilateral (sama kaki dan lengan). • Pemukul diayun diagonal.

4. Memukul bola diam (<i>striking stationary ball</i>)		
Tahap 4	Tahap Ahli	<i>Kaki melangkah berlawanan dengan pukulan</i> • Menyamping. Contralateral (kaki-lengan berlawanan). • Tubuh berotasi penuh. • Pergelangan tangan berpilin dan ada <i>follow-through</i>.

5. Memantulkan Bola (<i>Stationary dribble</i>)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Belum mampu memantulkan bola dengan teratur</i> • Memantulkan bola belum sempurna • Lambat, saat memantulkan bola • Gerakan kaki masih mengikuti bola yang dipantulkan
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Mulai memantulkan bola dengan beraturan.</i> • Pantulan bola mulai bisa terkontrol • tangan mulai mengikuti pantulan bola
Tahap 3	Tahap Ahli	<i>Memantulkan bola sesara sempurna</i> • kaki mulai tidak bergerak saat memantulkan bola • Mampu menguasai bola dengan sempurna • Memantulkan bola dengan teratur

6. Menggelinding bola (<i>underhan roll</i>)		
Tahap 1	Tahap Dasar	<i>Menggelinding bola belum dekat dengan lantai</i> • Tangan yang mengayun belum melewati belakang tubuh • menggelinding bola belum lurus sempurna • Gerakan kaki masih lurus dan lutut tidak ditekuk
Tahap 2	Tahap Lanjutan	<i>Tangan melewati belakang tubuh</i> • menggelinding bola dekat dengan lantai • tangan menggelindingkan bola mengayun melewati belakang tubuh • lutut sudah mulai ditekuk
Tahap 3	Tahap Ahli	<i>Menggelindingkan bola dengan sempurna</i> • lutut ditekuk mendekati lantai • tangan mengayun kuat melewati belakang badan • menggelindingkan bola lurus dan dekat dengan lantai

c. Tujuan Keterampilan Gerak Dasar

Keterampilan gerak dasar menurut Pangrazi (2007:5) diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan seorang anak untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain misalnya berlari dan berjalan. Keterampilan gerak dasar yang dimiliki seseorang anak akan

berpengaruh pada penguasaan keterampilan gerak pada masa yang akan datang. Dengan kata lain, agar seorang anak memiliki keterampilan gerak dasar yang optimal di kemudian hari, maka keterampilan gerak dasar pada masa sekarang harus diketahui terlebih dahulu untuk dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Untuk mengetahui keterampilan gerak seorang anak tentu saja harus diukur terlebih dahulu dengan instrumen yang telah ada.

Adapun tujuan mengukur atau mengetahui keterampilan gerak dasar menurut Bakhtiar (2015:25) adalah sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi keterlambatan perkembangan keterampilan gerak dasar pada anak; (2) Merencanakan program instruksional untuk pengembangan keterampilan gerak dasar; (3) Menilai kemajuan perkembangan keterampilan gerak dasar individu; (4) Mengevaluasi keberhasilan program keterampilan gerak dasar; (5) Sebagai instrument pengukuran dalam penelitian yang berhubungan dengan perkembangan gerak dasar.

Sesuai maksud kutipan di atas, dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Pertama, keterampilan gerak dasar merupakan proses perkembangan dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Dalam proses perkembangan keterampilan gerak dasar tersebut, tidak semua anak mengalami perkembangan yang sama. Artinya, ada anak yang lebih cepat atau lebih lambat perkembangannya dibanding anak-anak yang lain. Oleh karena itu keterampilan gerak bertujuan untuk mengidentifikasi keterlambatan perkembangan keterampilan gerak dasar anak.

Kedua, hasil identifikasi tentang keterlambatan perkembangan gerak dapat dijadikan bahan untuk merencanakan program pembelajaran (instruksional) yang diarahkan untuk pengembangan keterampilan gerak dasar anak.

Ketiga, dengan mengetahui keterampilan gerak dasar anak secara berkala kita dapat menilai bagaimana kemajuan perkembangan gerak dasar seorang anak. Jika hasil penelitian belum sebagaimana yang diharapkan, maka dilakukan upaya-upaya agar keterampilan gerak anak bersangkutan dapat berkembang secara optimal.

Keempat, salah satu aspek yang terus diigiatkan di taman kanak-kanak adalah pelaksanaan program keterampilan gerak dasar. Dengan mengetahui kondisi keterampilan gerak dasar anak, dapat menjadi bahan evaluasi tentang keberhasilan program keterampilan gerak dasar yang telah dilaksanakan.

Kelima, evaluasi keterampilan gerak dasar anak dapat diukur dengan berbagai instrumen. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian tentang keterampilan gerak dasar anak. Dengan demikian, upaya mengetahui keterampilan gerak dasar anak akan melahirkan berbagai instrument penelitian tentang keterampilan gerak dasar anak.

d. Manfaat Keterampilan Gerak Dasar

Menurut Simcoe Muskoka dalam Bakhtiar (2015:16) gerak dasar bermanfaat untuk berbagai aspek berikut ini.

a. Manfaat Perkembangan Gerak Untuk Kesehatan Anak

Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat untuk kesehatan anak, antara lain: meningkatkan pertumbuhan otot, memperkuat tulang, mempertahankan tekanan darah sehat, meningkatkan kinerja jantung dan paru-paru, meningkatkan postur tubuh, meningkatkan kebiasaan tidur yang baik, meningkatkan kebugaran dan tenaga, mempertahankan berat badan yang ideal pada anak, dan mengenalkan pola hidup sehat.

b. Manfaat Perkembangan Gerak Pada Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada perkembangan motorik anak, antara lain: meningkatkan kekuatan otot, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi tubuh, meningkatkan kinerja visual, meningkatkan kesadaran tubuh, dan mengembangkan gerakan yang lebih kompleks seperti berlari, melompat, melempar dan lain-lain.

c. Manfaat Perkembangan Gerak Pada Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada perkembangan kognitif anak, antara lain: meningkatkan koneksi otak, merangsang pembelajaran, mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, meningkatkan kreativitas dan kemampuan mengatasi permasalahan, meningkatkan pemikiran abstrak, serta mampu mengemukakan ide.

d. Manfaat Perkembangan Gerak Pada Kemampuan Sosial Anak

Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada kemampuan sosial anak, antara lain: mendorong untuk bekerjasama,

mendorong untuk berinteraksi sosial secara positif, mendorong jalinan persahabatan, dan meningkatkan pembelajaran tentang konsekuensi dari tingkah laku.

e. Manfaat Perkembangan Gerak Pada Perkembangan Emosional Anak

Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada perkembangan emosional anak, antara lain: membangun kepercayaan diri, meningkatkan rasa keberhasilan, mengatasi rasa cemas dan depresi, meningkatkan kemampuan mengatasi tekanan, meningkatkan ilmu disiplin dan kontrol diri, mengurangi kebiasaan agresif, dan mampu mengemukakan perasaan dengan baik.

Fakta menunjukkan bahwa penguasaan gerak dasar sangat dibutuhkan oleh manusia, dan masa untuk mempelajarinya adalah pada masa anak-anak. Menurut Gallahue, Ozmun, dan Goodway (2012) gerak berkembang menurut aturan dari yang tidak efisien ke yang lebih efisien. Berkisar 3-5 level perkembangan. Permasalahannya adalah bagaimana) semua cara mengembangkan gerak anak dan apakah banyak bergerak saja sudah cukup bagi anak untuk mendapatkan keterampilan gerak dasar.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Gerak Dasar

Pertumbuhan gerak dasar anak diharapkan dapat terjadi secara optimal, karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Dengan meningkatnya

keterampilan gerak dasar anak akan meningkat pula aspek fisiologis, kemampuan sosial, emosional dan kognitif anak.

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Kartono (1995:112) menjelaskan bahwa: “Masa kanak-kanak usia 1-5 tahun merupakan periode estetis, karena anak-anak mengalami masa transisi atau peralihan dari satu masa pertumbuhan (perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik) melompat ke masa perkembangan lainnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan gerak anak adalah sebagai berikut:

1. Faktor Genetik

Menurut Scarr dan Kidd dalam Luthan (1988) menyatakan “Kebanyakan ciri perilaku tergantung pada faktor yaitu mereka tergantung lebih dari satu faktor genetik atau faktor lingkungan”.

2. Kekurangan Gizi

Wells dan Luttgen dalam Gusril (2004) menyatakan bahwa tubuh merupakan subjek yang terus menerus menerima gaya ketika tidak ada gerakan yang nyata. Sewaktu gerakan tubuh ada, jumlah seluruh reaksi gaya pada tubuh seimbang, selanjutnya bila status gizi anak rendah tentu ia tidak dapat bergerak dengan baik konsekuensinya tentu kemampuan motoriknya rendah.

3. Perbedaan Latar Belakang Budaya

Perbedaan budaya dan suku bangsa pada dasarnya tercakup dalam konsep lingkungan sosial budaya yang ada pada gilirannya berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan gerak. Bayley dalam Lutan (1988:377) “mengamati bahwa bayi-bayi orang hitam lebih maju perkembangannya dari pada bayi-bayi orang putih”.

4. Kegiatan Bermain

Menurut Sujiono (2005:11) mengatakan bahwa: Perkembangan kemampuan gerak anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan, oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain anak. Semakin kuat dan terampilnya gerakan seorang anak membuat anak senang bermain.

f. Kategori Keterampilan Gerak Dasar

Keterampilan gerak dasar terdiri dari dua kategori, yaitu: gerakan lokomotor, dan gerakan objek kontrol. Dalam hal ini Pangrazi (2007) menjelaskan sebagai berikut:

Terdapat dua kategori gerak yang membangun keterampilan gerak dasar, yaitu: (1) Gerak lokomotor (*locomotor*) adalah aktivitas yang menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain; (2) Gerakan objek kontrol (*object control*) adalah gerakan mengirim objek ke sasaran, menguasai objek, dan bergerak bersama objek.

Berpedoman kepada maksud kutipan di atas, berikut ini dikemukakan uraian ringkas tentang masing-masing kategori keterampilan gerak dasar tersebut, yaitu:

i. Gerak Lokomotor

Gerak lokomotor sebagaimana dikemukakan di atas, merupakan kegiatan bergerak atau kemampuan untuk berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain. Berikut dikemukakan beberapa bentuk gerak lokomotor.

1. Berlari

Berlari adalah aktivitas gerak untuk memindahkan badan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Pada saat pergantian kaki melangkah, badan dalam keadaan melayang di udara. Dengan kata lain, pada saat berlari kencang badan dapat melayang di udara, karena kedua kaki tidak lagi menginjak tanah.

2. Melompat

Melompat adalah aktivitas gerak untuk memindahkan badan dengan menggunakan satu atau kedua kaki sebagai tumpuan untuk mencapai ketinggian atau jarak tertentu.

3. Meloncat

Meloncat merupakan aktivitas gerak untuk memindahkan badan dengan cara melompat menggunakan kedua atau semua kaki bersama-sama, misalnya lompat katak dan lompat kelinci.

4. Menderap atau Langkah Kuda

Menderap disebut juga langkah kuda yaitu gerakan berjalan yang dipadukan dengan lompat (*leaping*) baik ke arah depan maupun

ke belakang. Gerakan menderap seperti kuda yang berlari kencang, tetapi hanya dilakukan dengan menggunakan dua kaki.

5. Merayap

Merayap dapat diartikan sebagai gerakan berpindah tempat dengan posisi tubuh telungkup di atas permukaan sesuatu, kaki dan tangan digerakkan maju secara bersamaan. Kaki mendorong tubuh ke depan (maju) dan kepala sedikit diangkat untuk melihat jalan yang akan dilewati.

6. Memanjat

Memanjat adalah gerakan berpindah tempat, ke atas (naik) atau ke bawah (turun) dengan menggunakan kedua tangan dan kaki. Biasanya anggota tubuh bagian atas seperti tangan dijadikan alat kontrol tubuh agar tidak terjatuh.

Sesuai dengan maksud uraian di atas, Bakhtiar (2015:14) mengemukakan beberapa bentuk keterampilan lokomotor, yaitu:

Keterampilan lokomotor terdiri dari: (1) lari (*run*), (2) melompat sambil mengayunkan kedua tangan ke samping secara bersamaan (*gallop*), (3) melompat dengan satu kaki (*hop*), (4) berlari dengan kaki depan melangkah lurus, kemudian kaki belakang diseret menyentuh kaki depan (*leap*), (5) melompat tanpa awalan dua kaki (*horizontal jump*), dan (6) lari menyamping (*slide*).

Sesuai maksud kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan gerak lokomotor anak TK terdiri dari 6 (enam) gerakan, yaitu: (1) lari (*run*); (2) melompat sambil mengayunkan kedua tangan

ke samping secara bersamaan (*gallop*); (3) melompat dengan satu kaki (*hop*); (4) berlari dengan kaki depan melangkah lurus, kemudian kaki belakang diseret menyentuh kaki depan (*leap*); (5) melompat tanpa awalan dua kaki (*horizontal jump*); dan (6) lari menyamping (*slide*).

Kesemua (keenam) unsur dalam keterampilan gerak lokomotor di atas, seringkali dijadikan indikator untuk mengukur keterampilan gerak dasar lokomotor anak TK. Dengan kata lain, untuk mendeskripsikan keterampilan gerak dasar lokomotor anak TK, harus diukur dengan melakukan subtes: (1) *run*; (2) *gallop*; (3) *hop*; (4) *leap*; (5) *horizontal jump*; dan (6) *slide*.

ii. **Gerakan Objek Kontrol (*Object Control*)**

Gerakan objek kontrol (*object control*) secara sederhana dimaksudkan sebagai gerakan mengirim objek, menguasai objek, dan bergerak bersama objek.

1. Gerakan Mengirim Objek

Gerakan mengirim objek ke suatu sasaran tertentu, seperti: melempar, menendang, dan memukul. Melempar merupakan gerakan mengirimkan objek ke sasaran tertentu dengan menggunakan satu atau kedua tangan. Menendang merupakan aktivitas memukul objek yang dilakukan dengan kaki. Menendang dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu menendang objek diam yang terletak di permukaan tanah, dan menendang objek secara voli (menendang ketika objek

masih berada di udara atau belum jatuh ke tanah). Memukul merupakan suatu aksi yang menggunakan satu atau kedua tangan untuk memberikan suatu daya pada objek ke arah sasaran tertentu.

2. Gerakan Menguasai Objek

Gerakan menguasai objek merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk menguasai objek tertentu, seperti: menangkap, mengumpulkan atau mengambil sesuatu objek. Gerakan menangkap merupakan gerak dasar untuk menghentikan momentum suatu objek dengan tangan.

Keterampilan menangkap suatu objek, biasanya dipengaruhi oleh kemampuan visual atau kemampuan mata untuk mengamati objek yang akan ditangkap. Koordinasi antara mata dengan tangan sangat dibutuhkan untuk melakukan tanggapan. Anak TK relatif lebih sulit menangkap dengan satu tangan, oleh karena itu biasanya gerakan menangkap dilakukan dengan dua tangan.

3. Gerakan Bersama Objek

Salah satu bentuk keterampilan bergerak bersama objek adalah keterampilan menggiring, baik dengan kaki maupun tangan. Menggiring dengan kaki merupakan keterampilan gerak dasar yang menggunakan koordinasi antara mata dengan kaki. Menggiring dengan kaki seperti dalam permainan sepakbola. Menggiring dengan tangan merupakan keterampilan gerak dasar yang menggunakan koordinasi antara mata dengan tangan. Menggiring bola dengan tangan seperti diterapkan dalam permainan bola basket.

Famelia, Ruri (2015:2-3) mengemukakan enam bentuk keterampilan gerak dasar objek kontrol, yaitu:

(1) *Striking a stationary ball* atau memukul bola yang tidak bergerak menggunakan pemukul; (2) *Stationar dribble* atau mendribel (memantulkan bola ke lantai dengan tangan tanpa berpindah tempat; (3) *Cath* atau kemampuan untuk menangkap lemparan bola; (4) *Kick* atau kemampuan untuk menendang bola; (5) *Underhand throw* atau melemparkan bola sejauh mungkin pada objek yang telah ditentukan; dan (6) *Underhand roll* atau menggulingkan (mengelindingkan) bola ke sasaran tertentu.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan gerak dasar objek kontrol anak TK terdiri dari 6 (enam) bentuk keterampilan, yaitu: (1) memukul bola yang tidak bergerak atau dalam keadaan diam dengan menggunakan pemukul; (2) memantulkan bola ke lantai tanpa berpindah tempat; (3) menangkap lemparan bola; (4) menendang bola; (5) melemparkan bola sejauh mungkin pada suatu objek; dan (6) menggulingkan atau menggelindingkan bola ke sasaran tertentu.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu

memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media dalam pembelajaran. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

AECT (Association of Education and Communication Technology) dalam Asyar (2012:4) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sedangkan menurut Suparman dalam Asyar (2012:4) Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dalam pembelajaran motorik kasar yang bisa digunakan sebagai medianya antara lain: bola, seluncuran, panjatan, bola boling.

b. Tujuan Media

Daryanto (2013:32) media pembelajaran mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Menghindari terjadinya verbalisme; 2) Membangkitkan minat atau motivasi; 3) menarik perhatian peserta didik;

4) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan ukuran; 5) Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar; 6) Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar; 7) Menambah pengertian nyata mengenai suatu informasi.

Hamalik dalam Arsyad (2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Sedangkan menurut Arsyad (2011:42) tujuan media pembelajaran yaitu memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan. Peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik, menyajikan sesuatu yang sulit dilakukan, dikunjungi, dan dilihat oleh peserta didik, memberikan informasi yang akurat dan terbaru, menambah kemenarikan tampilan materi, merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk menghindari terjadinya verbalisme, menarik perhatian anak sehingga anak berminat dan termotivasi untuk belajar, dan media juga bertujuan untuk membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indra, serta menambah pengertian nyata anak mengenai suatu informasi.

c. Karakteristik Media

Agar pemilihan media dalam pembelajaran tepat sasaran, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Karakteristik media pembelajaran menurut Asyar (2012:81) adalah sebagai berikut: 1) Jelas dan rapi; 2) Bersih dan menarik; 3) Cocok dengan sasaran; 4) Relevan dengan topik yang diajarkan; 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran; 6) Praktis, luwes, dan tahan; 7) berkualitas baik; 8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran motorik halus sebagai seorang guru harus memperhatikan media yang akan digunakan, misalnya guru bisa menggunakan bahan alam seperti biji-bijian yang menarik untuk dijadikan media dalam kegiatan meronce, berbagai macam kertas yang menarik perhatian anak dalam kegiatan menggunting dan menempel.

Departemen Pendidikan Nasional (2003:23) menyatakan bahwa karakteristik media pembelajaran terdiri dari: 1) Media yang tidak diproyeksikan. Contohnya: media realita atau benda nyata. Model yang merupakan media tiruan wujud tiga dimensi sebagai pengganti benda nyatanya. Dan media grafis. 2) Media proyeksi. Contohnya: film bingkai atau *slide*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan, karakteristik media pembelajaran itu antara lain: menarik, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dapat digunakan dalam waktu lama, medianya memiliki bahan dasar yang aman dan tidak berbahaya bagi anak dan ada media itu

ada yang dapat diproyeksikan dan ada pula yang tidak dapat diproyeksikan.

d. Manfaat Media

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dan anak. Menurut Midun dalam Asyar (2012:40) menyatakan bahwa secara umum manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku, foto-foto dan narasumber; 2) Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran; 3) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik; 4) Media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik; 5) Media-media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru; 6) Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan; 7) Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis; 8) Penggunaan media dapat meningkatkan efesiensi proses pembelajaran; 9) Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2011:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi; 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain.

Berdasarkan berapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih berlangsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

e. Media dalam Pengembangan Keterampilan Gerak

Gerlach & Ely dalam Arsyad (2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Riyana dalam Asyar (2012:29) melalui media suatu proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan. Begitu juga dengan halnya dalam pembelajaran gerak dasar anak di TK, anak akan mendapat rangsangan untuk beraktifitas lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media dalam pembelajaran keterampilan motorik dasar di TK, bukan hanya sebagai sarana untuk mengajarkan keterampilan gerak tetapi juga meningkatkan aktifitas gerak anak menjadi lebih bersemangat. Beberapa contoh media yang digunakan dalam keterampilan gerak dasar di TK antara lain: bola plastik, bola basket kecil, *batting tee*, piringan plastik, pemukul plastik, *bean bag*, *cone* (kerucut).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Afdi Rizal (2015) “Gambaran Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Sekolah *Stunting* dan *Non Stunting* TK Al-Irsyad dan TK Melati Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Masalah yang dijadikan dasar penelitian itu adalah terdapatnya anak-anak yang kurang aktif dalam beraktivitas dan kurang agresif saat bermain. Temuan penelitian ini adalah: Kemampuan motorik kasar anak pra sekolah non *stunting* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan motorik kasar anak pra sekolah *stunting*. Persamaan penelitian Afdi Rizal dengan penelitian ini adalah: (1) sama-sama menggunakan keterampilan motorik kasar sebagai variabel penelitian; dan (2) sama-sama menjadikan anak TK sebagai sampel penelitian. Perbedaan

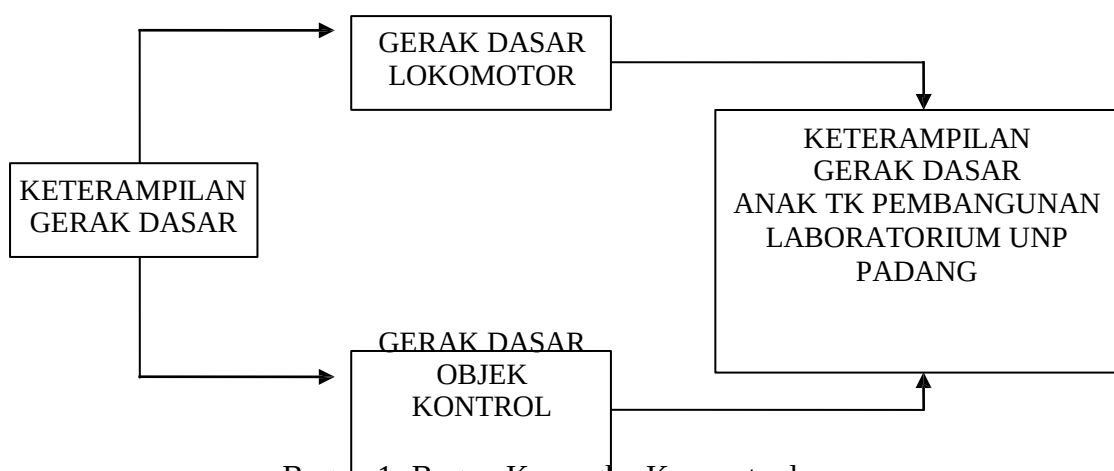
penelitian Afdi Rizal dengan penelitian ini adalah: (1) Penelitian Afdi Rizal bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan penelitian ini termasuk jenis deskriptif kuantitatif; (2) Penelitian Afdi Rizal melibatkan TK sebagai subjek penelitian, yaitu TK Al-Irsyad dan TK Melati Jaya, sedangkan penelitian ini hanya melibatkan satu TK saja yaitu TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang; (3) Penelitian Afdi Rizal menggunakan Instrumen Tes Kemampuan Motorik Kasar yang disusun oleh Gusril (2008), sedangkan penelitian ini menggunakan Blangko TGMD-2 yang disusun oleh Ulrich (2000).

Anton Komaini (2011) “Kontribusi Aktivitas Bermain dan Status Gizi terhadap Keterampilan Motorik Kasar Murid Taman Kanak-Kanak Kecamatan Padang Utara”. Masalah penelitian yang diungkapkan adalah masih banyak anak TK yang keterampilan motorik kasarnya masih rendah. Temuan penelitian ini adalah: (1) Aktifitas bermain berkontribusi terhadap keterampilan motorik kasar; (2) Status gizi berkontribusi terhadap keterampilan motorik kasar; (3) Aktifitas bermain dan status gizi secara bersama-sama berkontribusi terhadap keterampilan motorik kasar. Persamaan antara penelitian Anton Komaini adalah: (1) Sama-sama menggunakan keterampilan motorik kasar sebagai variabel penelitian; (2) Sama-sama menggunakan anak TK sebagai sampel penelitian. Perbedaannya adalah: (1) Penelitian Anton Komaini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional, sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (tidak melihat hubungan beberapa variabel); (2) Penelitian Anton Komaini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang

kontribusi beberapa variabel, sedangkan penelitian ini hanya untuk mendeskripsi keterampilan gerak dasar anak TK atau satu variabel saja; (3) Penelitian Antom Komaini menggunakan Instrumen Tes Kemampuan Motorik Kasar yang disusun Gusril (2008), sedangkan penelitian ini menggunakan Blangko Tes TGMD-2 yang disusun Ulrich (2000).

C. Kerangka Konseptual

Berpedoman kepada kajian teori di atas, maka dimaksudkan dengan keterampilan gerak dasar adalah kemampuan seorang anak untuk berpindah tempat dan mengontrol suatu objek. Untuk mengungkapkan atau menggambarkan keterampilan gerak dasar anak, harus dilakukan pengukuran terhadap dua aspek yang mencakup keterampilan gerak dasar lokomotor, dan keterampilan gerak dasar objek kontrol. Hasil pengukuran kedua aspek tersebut, dapat dijadikan acuan untuk menggambarkan keterampilan gerak dasar anak TK Laboratorium UNP Padang. Secara lebih ringkas dikemukakan dalam bagan berikut:



Bagan 1. Bagan Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 14 sampel penelitian anak TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang diperoleh kategori keterampilan gerak dasar sebagai berikut: (a) 6 orang atau 42,86% di atas rata-rata; (b) 6 orang atau 42,86% dalam kategori rata-rata; dan (c) 2 orang atau 14,28% di bawah rata-rata
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (a) tidak ada responden penelitian yang mencapai kategori keterampilan gerak dasar sangat baik, baik, buruk dan sangat buruk, dan (b) masing-masing responden memiliki perolehan peringkat (*quotient*) yang cenderung berbeda satu sama lainnya.

B. Implikasi

Implikasi merupakan arah tindak lanjut dari hasil penelitian. Dengan demikian arah tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah perlunya berbagai pihak untuk melakukan upaya-upaya peningkatan keterampilan gerak anak TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang pada masa yang akan datang.

C. Saran

Dalam upaya peningkatan keterampilan gerak dasar untuk mencapai kategori baik (*superior*) dan bahkan sangat baik (*very superior*) dikemukakan saran berikut:

1. Orang tua diharapkan mendorong anak agar gemar melakukan aktivitas jasmani, mengontrol aktivitas bermain anak, dan memberikan status gizi yang seimbang.
2. Guru/ Pembina TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang, diharapkan agar lebih banyak lagi mengimplementasikan senam irama dan kegiatan sejenis lainnya di TK.

“DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Bakhtiar, Syahrial. 2015. *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang: UNP Press.
- _____. 2015. *Perkembangan Motorik*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang.
- _____. 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan dan Lokasi Sekolah terhadap Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang*, Disertasi, Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasetya.
- Famelia, Ruri. 2015. *"Instrumen Tes Kemampuan Gerak Dasar-2 (TGMD-2)", Materi Kuliah*. Padang: (Fakultas Ilmu Keolahragaan) Universitas Negeri Padang.
- Fikriyati, Neng. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenai Konsep Bilangan melalui Permainan Congklak Modifikasi di TK IT ADZKIA III Padang*. Skripsi, Padang: STKIP ADZKIA.
- Gallahue, David L., John C. Ozmun & Jackie D Goodway. 2011. *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*. New York: Mc Graw Hill.
- Gusril. 2004. *Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Padang*. Disertasi. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hartati, Sofia. 2007. *Karakter AUD*. Jakarta: Eno-Elkhairity
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Lutan, Rusli. 2001. *Pendidikan Kebugaran Jasmani Orientasi Pembinaan di Sepanjang Hayat*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Departemen P&K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen AUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhaiyar, dkk. 2004. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Pangrazi, R. 2007. *Dynamical Physical Education For Elementary Children (15th ed)*. New York: Pearson-Benjamin Cummings.
- Sasi, Devi Nawang. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak melalui Senam Irama (Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-Kanak Riyadus Sholihin Margahayu Kota Bandung)*. Jurnal. Edisi Khusus No. 1 Agustus 2011.
- Sisilia Sari Ami. 2012. <http://amisisiliasari.blogspot.co.id/2012/12/perkembangan-motorik-kasar-anak-tk.html>.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono, 2005, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP Universitas Negeri Padang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP. Cipta Jaya.

Ulrich, Dale A. 2000. *Test of Gross Motor Development* (Second ed.). Austin: Pro-ed.

Yuliarto. Hari. 2010. http://www.defenisi_pengertian.com/2015/04/pengertian-motorik-kasar-pendidikan.html

Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.

Yamin, Martinis. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group